

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa data yang diinginkan berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi maka peneliti akan menganalisa data yang telah diperoleh. Pada bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Data 1 di SMAN 1 Rejotangan

Guru adalah pelaksana pembelajaran yang juga memiliki tugas untuk mengetahui sejauh mana peningkatan *self efficacy* peserta didik. Sebelum peneliti mengadakan penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik, terlebih dahulu peneliti mengajukan pertanyaan seputar pentingnya *self efficacy* yang harus dilakukan guru pendidikan agama islam terhadap peserta didiknya. Tentang pentingnya *self efficacy* yang diterapkan kepada peserta didik, Bapak Imam Safei S.Ag sebagai guru pendidikan agama islam berkomentar, bahwa menurut beliau :

“menurut saya penting, karena untuk menumbuhkan jati diri motivasi dan semangat belajar anak dalam mengelola dirinya sendiri dan mampu mengarahkan cita-cita yang tepat untuk dirinya sendiri sehingga dapat membentengi diri dari kenakalan remaja ”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup>WW.GPAI.DI.06032019

Disisi lain Bapak Agus Supriono, S.Pd. selaku guru Olahraga juga turut menyumbangkan pandangannya tentang pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

"... kepercayaan diri sendiri itu penting untuk meningkatkan keberanian siswa. Siswa yang percaya diri akan maksimal dalam mengerjakan segala sesuatu termasuk dalam mengerjakan tugas"<sup>61</sup>

Pak Nur kholis, S.Pd. selaku guru Matematika juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

".. untuk meningkatkan pemahamn siswa terkait *self efficacy* itu seharusnya memang diterapkan sehari-hari, hal ini juga bukan hanya guru di sekolah. Tetapi orang tua juga punya peranan yang sangat penting, yaitu mengawal anaknya untuk mendidik, melaksanakan, mengarahkan anak kepada motivasi terbesar dalam menuntut ilmu dan meraih cita-citanya"<sup>62</sup>.

Hal senada juga diungkapkan salah satu peserta didik:

"mengerti diri sendiri dan memiliki motivasi yang kuat dalam belajar apabila diterapkan sehari hari dikelas memang bagus misal: saya jika memahami suatu materi pelajaran saya akan berani maju ke depan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak bisa ya tidak berani. Tetapi apabila guru memberi motivasi, kemudian baca doa sebelum dan sesudah belajar sebenarnya akan menumbuhkan kepercayaan diri."<sup>63</sup>

Dari paparan di atas bahwasanya memberikan pemahaman tentang *self efficacy* kepada siswa itu penting, dan sangat bagus sekali kalau diterapkan pada siswa, khususnya di SMAN Rejotangan Tulungagung. karena ununtuk meningkatkan *self efficacy* siswa itu sulit jika tidak dibiasakan , selain itu juga untuk menumbuhkan

---

<sup>61</sup>WW.GO.DI. 060320I9

<sup>62</sup>WW.GM.DI. 060320I9

<sup>63</sup>WW.PD.DI. 060320I9

rasa saling percaya antara siswa guru serta karyawan yang ada di SMAN Rejotangan Tulungagung.

**a. Strategi Pengorganisasian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik di SMAN I Rejotangan**

Strategi Pengorganisasian yang dilakukan di SMAN I Rejotangan yakni meliputi menata isi bidang studi, perangkat pembelajaran, pembuatan format nilai dll.

Pada tanggal 06 Maret 2019 waka kurikulum memberi penjelasan mengenai pengorganisasian pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dimana guru sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas supaya memiliki dan membuat perangkat pembelajaran yang baik agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa berjalan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dan kami selaku darp pihak sekolah juga memberi bantuan apabila guru menemui hambatan seperti yang diungkapkan oleh waka Kurikulum yang isinya:

“...sebelum memulai pembelajaran bukan hanya guru PAI tetapi seluruh guru harus memmiliki perangkat pembelajran sebagai penuntun akan dibawa kemana arah pembelajaran. Yang saya pantau mereka membuat perangkat pembelajaran sebelum pembelajarn mulai dan kemudian kalau menemui kesulitan mereka kadang konsultasi kepada kordianator PAI atau kadang kepada saya. Yang jelas untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk dalam kelas hal itni bukan guru agama saja, disini semua juga wajib karna kita menggunakan perangkat pembelajaran seperti silabus, prota, setiap pelaksanaan itu mesti harus ada plan do check itu mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, dan setiap guru disini wajib 100% mempunyai cara pembelajaran tersendiri, lalu mereka mengerjakan sesuai rencananya lalu di evaluasi.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> WW.Wakur.DI. 06032019

Mengenai pengorganisasian materi pembelajaran, Guru PAI di SMAN I Rejotangan yaitu melalui menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dengan para peserta didik, dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru selalu berusaha mengurutkan materi yang akan dibahas dan hal tersebut disesuaikan dengan buku yang sudah ditentukan oleh sekolah, akan tetapi untuk mendorong agar peserta didik tidak hanya memahami materi yang ada di buku PAI, guru bisa mencari referensi tambahan selain dari buku pegangan, sehingga peserta didik akan lebih banyak pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan yang Bapak Imam sampaikan kepada peneliti:

“...saya dalam mengajar di kelas selalu menentukan materi yang utama dari buku nasional tetapi selain dari buku yang sudah adabukan menjadi buku utama, saya juga mencari referensi lain yang berkesinambungan agar mereka juga lebih luas pengetahuannya, dan diharapkan bisa tergugah hatinya untuk menjadi lebih baik selain itu saya juga menjadikan Al-Qur`an sebagai jawaban-jawaban atas pertanyaan siswa”.<sup>65</sup>

Pernyataan dari Bapak Imam disempurnakan oleh Bapak Zulkarnaen selaku kordinator PAI di SMAN I Rejotangan beliau menjelaskan ;

“....memang buku pegangan guru dan peserta didik itu penentuan materi mengacu buku yang sudah ditetapkan pemerintah, akan tetapi terkadang buku dari pemerintah dianggap masih sedikit ilmunya sehingga guru dan peserta didik harus mencari referensi lain jika ingin menambah khazanah keilmuan. Apalagi kita memakai kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik lebih aktif dan berorientasi kepada karakter.”<sup>66</sup>

Dalam mengorganisasi materi pembelajaran di SMAN I Rejotangan mengikuti materi pembelajaran yang dibuat oleh MGMP (Musyawarah Guru

---

<sup>65</sup> WW.GPAI.DI. 060320I9

<sup>66</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

Mata Pelajaran) yang dilakukan oleh GPAI se Kabupaten Tulungagung. Tetapi dalam prakteknya tidak semua perangkat pembelajaran harus sama persis dengan MGMP, setiap lembaga diperbolehkan menambah dan memberikan pendapat dalam merancang pembelajaran asalkan tidak keluar dari materi yang dibahas ketika MGMP. adapun untuk pengembangannya GPAI di SMAN I Rejotangan melakukan evaluasi bersama untuk membahas materi 1 dengan yang lainnya materi yang diberikan bisa sama untuk setiap satuan kelas. hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Imam beliau mengatakan

“Langkah-langkahnya kalau disini lebih mengikuti MGMP GPAI se Kota Tulungagung sehingga untuk kita membuat perangkat hanya pengembangan dari MGMP tersebut, yang jelas kami selalu membuat perangkat pembelajaran dengan tujuan agar dalam pembelajaran kita bisa runtut dari salam sampai salam lagi jadi tidak melebar dalam pemberian materi. Dengan hal tersebut diharapkan peserta didik tidak bingung”.

Kemudian Bapak Zulkarnaen menambahkan pernyataan Bapak Imam yang isinya

“Untuk masalah tersebut saya pribadi biasanya setelah musyawarah dengan GPAI Tulungagung, saya Cuma mengembangkan perangkat pembelajaran saja dan terkadang menggunakan tetap perangkat tersebut, karena kurikulumnya tetap. Untuk masalah isi pembelajaran saya mengikuti buku yang standar dipakai kurikulum saat ini.”

Hal tersebut di perkuat oleh waka kurikulum SMAN I Rejotangan

“Yang poinnya kurang lebih sama dengan di atas, karena kita menggunakan implementasi ISO, maka hal tersebut sudah pasti kita buktikan dengan dokumen berupa tulisan, sehingga kita ketika ada pengecekan dari pusat atau pengawas semua tidak terburu buru.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya guru PAI SMAN I Rejotangan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sudah mengorganisasikan materi pembelajaran yang meliputi, kalender pendidikan, silabus, rincian pecan efektif, prota, promes dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan acuan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI di SMAN I Rejotangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data ini diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di buat oleh guru PAI SMAN I Rejotangan

#### **b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMAN I Rejotangan**

Strategi Penyampaian pembelajaran sangatlah berpengaruh pada pemahaman siswa tentang materi khususnya pembelajaran PAI yang diharapkan bisa membina karakter seorang peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru PAI harus mempunyai strategi yang baik bagaimana cara menyampaikan pembelajaran pada siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Pada tanggal 25 Maret 2019 pukul 10.00 peneliti datang di SMAN I Rejotangan untuk mengadakan pengumpulan data, mula-mula peneliti di SMAN I Rejotangan, mengadakan Observasi mengenai strategi pembelajaran PAI yang ada pada sekolah dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik, akan tetapi sebelum peneliti memasuki kelas yang ada pembelajaran PAI nya peneliti menanyakan kepada Bapak Zulkarnaen selaku kordinator PAI tentang jadwal PAI pada hari tersebut, untuk guru Agama yang lain, peneliti di ajak masuk kantor belakang untuk melihat jadwal pelajaran, ternyata hari itu yang ada mata pelajaran PAI yaitu kelasnya bapak imam , kemudian Bapak Zulkarnaen menunjukan kelas bapak imam yang ada digedung depan. Bapak Zulkarnaen kemudian mengetuk pintu dan mengucapkan salam, dan beliau meminta izin kepada bapak imam, agar supaya peneliti bisa ikut dalam pembelajarannya. Akhirnya beliau mengizinkan serta mempersilahkan peneliti duduk di belakang peserta didik.

Diawal pembelajaran, beliau mengucapkan salam dan kemudian bapak imam mengajak mereka membaca ayat-ayat yang ada didalam buku agama, hal tersebut sampai 15 menit, selain itu beliau menunjuk siswa untuk membaca ayat ayat yang ada di dalam buku. Setelah selesai membaca Ibu Farida menanyakan apakah ada yang bolos dan ada PR, ternyata semua lengkap dan tidak ada PR, kemudian beliau menyuruh peserta didik untuk membuka buku bab tentang jual beli.

Para siswa semua membuka bukunya tanpa terkecuali kemudian disuruh membaca dalam hati. Setelah semua selesai bapak imam menyuruh membaca ayat yang ada di dalam bab tersebut satu satu dan diambil nilainya. Dari sekian banyak

murid masih ada beberapa yang belum bisa membaca, dan beliau dengan tlatennya mengajari mereka membaca tapi tidak seperti di TPQ.

Beliau membaca kemudian mereka menirukan. Setelah semuanya sudah membaca beliau menerangkan jual beli dan dalam pembelajaran tersebut beliau dalam penjelasannya selalu mengaitkan dengan yang namanya kejujuran, kemudian setelah menjelaskan beliau menyuruh mengerjakan tugas yang ada dalam bukunya tersebut sampai selesai. Berikut dokumentasi saat penyampaian pembelajaran<sup>67</sup>



*Gambar 4.1 Dokumentasi Bentuk Pembelajaran di Kelas*

Pembelajaran selesai pukul 11.20, bapak imam memberikan tugas akhir untuk di kumpulkan bersamaan dengan ujian dan sebelum menutup bapak imam memebrikan sedikit arahan bahwa sebentar lagi ujian, jadi anak-anak jangan lupa belajar dan berdo'a selain itu beliau juga berpesan jangan pernah tinggalkan sholat

---

<sup>67</sup> OB.DI. 250320I9

dan selalu belajar membaca Al Qur'an. Setelah itu beliau salam dan keluar kelas begitu juga saya juga ikut keluar kelas.<sup>68</sup>

Hal tersebut juga peneliti lakukan terhadap pembelajaran Bapak Zulkarnaen , selaku kordinator mapel PAI, peneliti menemui di hari berikutnya tanggal 30 Maret 2019. Peneliti mengikuti pembelajaran beliau mulai awal sampai akhir, kelas beliau adalah kelas mesin dimana kelasnya ada di belakang dekat lapangan, saat itu peneliti disuruh masuk untuk mengikuti pembelajaran beliau.

Ketika peneliti masuk kelasnya Bapak Zulkarnaen langsung melihat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, dan ketika diskusi berjalan sungguh sangat bagus karena antara yang menyampaikan materi dan yang duduk mendengarkan sangat aktif, saat itu bab yang di diskusikan adalah bab jual beli, setelah diskusi selesai beliau menjelaskan dengan dasar hukum yang kuat sehingga terlihat sekali para peserta didik menikmati, kemudian beliau memberikan tugas akhir untuk dikumpulkan sebelum ujian semester, serta tidak lupa beliau memberikan motivasi untuk berbuat jujur dalam hal apapun khususnya dalam hal jual beli diaman nanti diantara kalian ada yang jadi pedagang dan beliau juga mengingatkan untuk selalu menjaga sholatnya. Bapak Zulkarnaen mengakhiri pembelajaran dengan salam.

---

<sup>68</sup> DOK.DI. 250320I9

Pada tanggal 30 Maret 2019 peneliti menemui lagi Bapak Zulkarnaen guna menanyakan beberapa hal mengenai strategi penyampaian pembelajaran beliau menjelaskan

“Bahwa strategi yang beliau terapkan dalam pembelajaran PAI khususnya dalam penyampaian, saya lebih suka dengan metode diskusi sebab dengan diskusi mereka mempunyai tanggung jawab baik pengerjaannya maupun penyampaian serta ketika ada pertanyaan dari temannya, tetapi berhubung aspek PAI itu tidak cuma satu terkadang juga menggunakan ceramah, drill, dan pembelajaran yang langsung ke lapangan, misal babnya jual beli setelah materi nanti langsung diajak praktek jual beli, jual beli yang benar itu bagaiman, walaupun materinya al qur’an maka menggunakan drill, didalam metode drill pun biasanya saya menyuruh temannya yang sudah pandai untuk meyimak yang belum pandai sehingga mereka tidak akan minder, dan masih banyak yang saya gunakan, tujuan saya memang bagaimapun PAI merupakan pelajaran yang penting dan bagaimana saya harus bisa ada diantara mereka sehingga materi PAI bukan menjadi momok tetapi malah menjadi pelajaran yang menyenangkan.”<sup>69</sup>

Hal senada juga disampaikan guru yang lain yaitu oleh bapak Imam

GPAI di SMAN I Rejotangan beliau menambahkan

“Kalau pelajaran PAI itu biasanya lebih ke drill jika pelajaran PAI mengenai tentang Al Qur’an, sedang beberapa materi harus dengan ceramah, karena ceramah dasarnya agama itu kan harus disampaikan. Tetapi untuk melatih tanggung jawab mereka, mereka kadang di beri tugas kelompok untuk diskusi dengan seperti itu selain mereka paham tapi sudah dilatih tanggung jawab.”<sup>70</sup>

Dari beberapa bentuk belajar yang digunakan, guru pasti menemui kendala dalam penyampaian pembelajaran, dan kendala tersebut tidak bisa dihindari akan tetapi dievaluasi agar tidak membuat para peserta didik takut belajar PAI. Kendala kendala dalam penyampaian pembelajaran itu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zulkarnaen beliau mengatakan:

---

<sup>69</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

<sup>70</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

“Kendalanya kalau dihadapkan anak-anak yang clometan, akan tetapi selama masih batas kewajaran ya kami ingatkan saja. Kalau yang belum bisa baca banyak mungkin kita seperti sistem sorokan di TPQ.

Selain penjelasan dari Bapak Zulkarnaen Juga menjelaskan mengenai kendala penyampaian pembelajaran PAI.

“Bahwa yang terkadang menjadi kendala mereka adalah clometannya, tapi ya itu kalau masih batas kewajaran tetep selalu di ingatkan. Karena banyak colematnnya ketika pertemuan berikutnya minta di terangkan lagi”.

Tidak semua metode yang dibuat oleh guru khususnya GPAI di SMAN I Rejotangan itu berjalan dengan bagus, kadang malah membuat merka terbeabani ataupun membosankan hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMAN I Rejotangan yang isinya sebagai berikut :

“Kalau pembelajaran agama itu pas akan tetapi ketika ceramah tidak sesuai bab kadang kita jenuh, tapi kalau diskusi itu hal yang bagi kami merupakan beban sebab harus di depan seperti seorang guru.”<sup>71</sup>

Selain metode yang telah disebutkan, hal yang paling penting dalam pembelajaran PAI adalah langsung mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan sebab dengan langsung praktek peserta didik bannyak yang langsung mengerti seperti yang diungkapkan oleh Bapak Zulkarnaen sebagai berikut :

“Mungkin kalau dengan jigsaw membagi waktunya yang terkadang sulit karena pembelajaran hanya 2 jam, mungkin dengan langsung praktek dan menggunakan belajar berbasis masalah, sehingga mereka akan tanggung jawab dan tidak jenuh.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> WW.PD.DI 300320I9

<sup>72</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

Berkaitan dengan pentingnya peningkatan *self efficacy* melalui pembelajaran PAI, Bapak Zulkarnaen meyakini bahwa melalui pembelajaran PAI karakter siswa dapat ditingkatkan seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

“Saya kira sangat penting sekali sebab untuk mendukung dan mengimbangi ketrampilan mereka dibutuhkan penyeimbang yaitu agama, dengan mempunyai pengetahuan agama maka sedikit demi sedikit dia akan menjaga akhlakunya. Apalagi kalau sudah tertanam pada dirinya sikap disiplin khususnya dalam sholat maka bisa dilihat disiplin yang lainnya.”<sup>73</sup>

Hal tersebut juga diperjelas oleh waka kurikulum yang Waka kurikulum beliau menambahkan

“Sudah barang tentu penting sekali, ibarat kata mereka mempunyai ketrampilan tetapi akhlakunya jelek dia juga mudah untuk di tinggalkan, sehingga dengan mempunyai ketrampilan dan di landasi dengan karakter yang baik meeka akan lebih dipertimbangkan ketika sudah turun di dunia pekerjaan”.<sup>74</sup>

### **C. Strategi Pengelolaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam**

#### **Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik Di Sman 1 Rejotangan**

Di dalam menyusun strategi pengelolaan pembelajaran PAI khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Bapak Zulkarnaen selaku guru agama beliau mengatakan:

“Kalau strategi khusus itu tidak ada, sebab jadwal secara umum saya terima jadi, akan tetapi saya juga harus mempunyai jadwal untuk mengatur kapan ulangan harian, kapan mengadakan praktik tujuan hal tersebut agar semua tidak mendadak. Sehingga bisa memberikan kisi kisi pada peserta didik untuk menyiapkan semua.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

<sup>74</sup> WW.Wakur.DI. 300320I9

<sup>75</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

Pencatatan mengenai kemajuan peserta didik tidak selalu dicatat sebab ketika guru sudah bisa mengenali murid satu dengan yang lainnya akan mudah untuk dinilai akan tetapi catatan-catatan tentang kemajuan peserta didik serta tingkah lakunya harus ada didalam penilaian akhir yang ada di raport, seperti yang dijelaskan oleh Bapak waka kurikulum

“Pencatatan mengenai kemajuan belajar dan catatan tingkah laku para pesera didik tidak selalu di catat, tetapi didalam raport cakupan tersebut harus ada. Dan yang biasa saya lihat guru mempunyai 2 buku yaitu jurnal kelas dan jurnal pribadi yang didalmnya mencakup hal tersebut.”<sup>76</sup>

Di lain waktu Bapak Zulkarnaen menjelaskan mengenai pencatatan kemajuan siswa dan tingkah laku peserta didik.

“Saya kadang-kadang mencatat tingkah laku mereka dan kemajuan belajar mereka, karena hal ini untuk memudahkan pengambilan nilai, jadi kalau dia melakukan hal yang tidak sesuai aturan di min nilainya sehingga dengan nilai tersebut tujuannya mereka jera, selain itu kadang catatan catatan tersebut untuk mempertimbangkan naik kelasnya tidak dan ini buat bahan musyawarah bersama wali kelas, sedangkan untuk kemajuan belajar saya biasanya meletakkannya dalam raport agar kemajuan belajar tersebut bisa dilihat oleh wali murid. Akan tetapi semua hal tersebut tidak mesti saya lakukan, melihat tempat dan kondisinya, seandainya tahu dan bisa langsung di nasehati saya nasihati, tetapi jika tidak dapat di nasihati, baru nanti saya tulis di buku nilai dan di bawa ke ruang BP.”<sup>77</sup>

Hal tentang pencatatan kemajuan belajar peserta didik dan penilaian akhlak, juga dijelaskan oleh Bapak Zulkarnaen yang isinya sebagai berikut:

Untuk catatan kemajuan belajar siswa disini saya menggunakan buku raport, sebab dengan dituliskan di buku raport bisa dilihat oleh orang tua/wali murid dan supaya untuk evaluasi dirumah, tetapi saya juga selalu mengevaluasi kemajuan siswa saya apalagi yang biasanya aktif dan rajin tiba tiba kok ada penurunan itu biasanya saya ajak ngobrol dan menanyakan masalah masalah yang ada, kalau tingkah laku biasanya saya

---

<sup>76</sup> WW.Wakur.DI. 30032019

<sup>77</sup> WW.GPAI.DI. 30032019

tidak langsung mencatat, seperti halnya ketika diterangkan kalau masih tahap yang wajar, tetapi lebih ke pemberitahuan langsung sebab dengan hal tersebut mereka yang saya ketahui malah lebih nurut, kalau sedikit sedikit di catat kadang mereka malah meremehkan.<sup>78</sup>

Pengelolaan pembelajaran pada SMA dengan mengakhiri pembelajaran para GPAI tidak selalu memberikan motivasi sebab terkadang terkendala oleh waktu akan tetapi GPAI selalu berusaha memberikan motivasi supaya dengan motivasi tersebutlah mereka akan menjadi lebih semangat dibawah ini merupakan pendapat pendapat para GPAI dan waka kurikulum. Menurut Bapak Zulkarnaen yang saya temui pada tanggal 30 Maret 2019 beliau mengatakan

“Bahwa untuk untuk mengakhiri pembelajaran saya tidak selalu memberikan motivasi, melihat waktu dan kondisi, tetapi yang saya biasa saya lakukan dalam pemberian motivasi tersebut adalah motivasi untuk disiplin khususnya disiplin dalam sholat, sebab menurut saya jika mereka sudah disiplin dalam sholat maka yang lain Insyallah akan mengikuti dan selain itu saya memberikan nasihat agar selalu taat kepada orang tuanya.”<sup>79</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Zulkarnaen beliau mengatakan :

“Untuk pemberian motivasi biasanya saya memberikannya, sebab dengan diberikannya motivasi diharapkan mereka akan tambah semangat belajar dan tambah ingin berubah menjadi lebih baik. Dalam memberikan motivasi selain memberikan motivasi untuk selalu rajin dalam sholat beliau menambahkan agar selalu menyempatkan membaca al qur’an meskipun sehari satu ayat. Dan juga agar selalu belajar mempunyai unggah unggah terhadap sesama manusia khususnya kepada orang tua.”<sup>80</sup>

Dari kedua pernyataan tersebut Bapak waka kurikulum menguatakan dengan pendapatnya beliau mengungkapkan

---

<sup>78</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

<sup>79</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

<sup>80</sup> WW.GPAI.DI. 300320I9

“Bahwa untuk pemberian motivasi di akhir pembelajaran itu belum ada program, tapi saya kira kalau dari rencana yang mereka buat, di awal itu ada yang namanya apersepsi dan di akhir ada refleksi. Dalam apersepsi itu merifresh materi sebelumnya dan memberikan motivasi untuk materi yang akan datang, sedangkan refleksi ini lebih ke evaluasi bersama-sama apakah siswa memahami trus ada hambatan atau tidak. Jadi pemberian motivasi itu tergantung guru masing-masing akan tetapi diharapkan pemberian motivasi itu diberikan agar mereka selalu mempunyai semangat khususnya dalam belajar dan bertindak.<sup>81</sup>

### 1. Deskripsi Data 2 di SMAN 1 Kalidawir

Sebelum memaparkan data tentang strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan mungkin sebaiknya peneliti memaparkan data secara umum mengenai hal tersebut sehingga nanti mudah untuk memilah milah data yang pas. Yang pertama kali yaitu mengenai pembelajaran PAI di SMA, mereka semua sepakat kalau pembelajaran PAI di SMK dan SMA itu sama, seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah

Kalau di SMK dan SMA secara umum pembelajarannya sama khususnya PAI yaitu 2 jam pembelajaran, akan tetapi pembedanya adalah SMK itu adalah sekolah kejuruan tentu di dalamnya ada bebrapa praktek jurusan, dalam pembelajarannya pun di bagi 2 yaitu normative dan adaptif, normative merupakan pembelajaran umum seperti sekolah lainnya sedangkan adaptif adalah pembelajaran teori tentang kejuruan.<sup>82</sup>

Kurikulum yang digunakan di SMAN 1 Kalidawir adalah Kurikulum 2013 dan merupakan lembaga yang tetap menggunakan kurikulum 2013 di Tulungagung. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut.

“Kepala Sekolah menjelaskan bahwa SMAN 1 Kalidawir tetap menggunakan Kurikulum 2013 sehingga jam untuk PAI adalah 3 jam

---

<sup>81</sup> WW.Wakur.DI. 30032019

<sup>82</sup> WW.Kepsek.D2.11032019

yang didalamnya banyak membahas amaliyah FiqihnyaDesain seperti itu dilaksanakan dengan tujuan agar para peserta didik di SMA tetap seimbang antara ketrampilan dan agamanya. Dengan banyaknya jam keagamaan diharapkan peserta didik terbiasa melaksanakan ibadah yaumiyah dan sejauh ini Alhamdulillah pelaksanaan sholat dhuhur, asyar, sholat dhuha itu sudah berjalan meskipun sarana prasana belum mencukupi. Selain itu ada target sendiri dari lembaga dengan penambahan jam tersebut yaitu keluar dari kelas 3 mereka semua wajib menguasai dan mempraktekan dalam mengurus jenazah” .<sup>83</sup>

Kemudian dipertegas oleh bagian kurikulum bahwa di SMAN 1 Kalidawir menggunakan kurikulum 2013 yang didalamnya memuat KI 1 dan KI 2 serta memuat 12 komponen penilaian sehingga sangat pas untuk pembinaan karakter lebih lebih di dukung dengan adanya program pembiasaan ibadah sehingga sangat memungkinkan untuk lebih membina karakter peserta didik yang baik.

Ada 18 karakter dari kemendiknas yang harus di tanamkan pada peserta didik, dari 18 karakter tersebut ada beberapa yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI diantaranya karakter percaya diri sehingga jelas sangat penting sekali pembelajaran PAI khususnya di SMA hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh Kepala SMAN 1 Kalidawir

“Saya kira jelas pembelajaran agama nomor satu tidak bisa tidak, sebab pondasi karakter itu kan di iman, sebab di pembelajaran agama jelas sudah dijelaskan tentang iman itu apa, rukun iman itu ada berapa, kemudian, dalilnya apa jadi menurut saya jelas untuk berbicara karakter pelajaran agama dasarnya. Meskipun pada pelajaran yang lain ada KI 1 dan KI 2 akan tetapi masih menghubungkan. Untuk karakter dari Pelajaran PAI saya kira religius” .<sup>84</sup>

Dari penjelasan Kepala Sekolah kemudian diperkuat oleh waka kurikulum mengenai akan pentingnya pembelajaran PAI

---

<sup>83</sup> Ibid,...

<sup>84</sup> Ibid,...

“Bahwa sanya pembelajaran agama Islam sangatlah penting sebab di KI satu dan KI 2 didalamnya semua ada di PAI sedang di pelajaran yang lain itu harus mencari hubungan yang pas. Selain Religius yang diinginkan dari mata pelajaran PAI adalah disiplin, sebab seseorang yang disiplin khususnya dalam sholat dan tepat waktu maka hal hal yang lain pasti mengikuti.”<sup>85</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh guru agama Islam di SMAN 1

Kalidawir yakni Ibu Nikmah beliau mengatakan

“Pembelajaran PAI sangatlah penting sebab dengan pembelajaran PAI yang mungkin tidak banyak bisa membuat mereka menjadi lebih baik. Dan yang paling di tonjolkan dalam pembelajaran PAI adalah karakter religius ,percaya diri jujur, toleransi, tanggung jawab, peduli sosial dan peduli lingkungan. Tetapi akar dari karakter itu semua dari religius.”<sup>86</sup>

#### **a. Strategi Pengorganisasian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir**

Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Kalidawir yakni meliputi pemilihan materi, pembuatan format nilai, perangkat pembelajaran dll.

Pada tanggal 11 Maret 2019 saya mewawancarai waka kurikulum, mengenai bagaimana strategi pengorganisasian pembelajarn PAI di SMAN 1 Kalidawir. Cara pengorganisasian materi pembelajaran PAI di SMAN 1 Kalidawir yaitu dengan menggunakan MGMP Kecil yang didalamnya dipimpin oleh kordinator PAI seperti yang diungkapkan oleh waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa

---

<sup>85</sup> WW.Wakur.D2.11032019

<sup>86</sup> WW.GPAI.D2.11032019

“Sebelum pembelajaran ajaran baru mulai seperti biasa para guru yang serumpu berkumpul untuk membuat perangkat pembelajaran sampai table penilaian, dan yang memimpin pembuatannya adalah kordinator masing masing, tak terkecuali PAI para guru juga merapatkan perangkat pembelajarn dan yang menjadi pimpinan untuk PAI adalah Bapak Qomarudin. Dan kegiatan tersebut kami namai sharing perangkat pembelajaran meskipun di dalam kota ada kumpulan guru PAI se kota Tulungagung tapi SMAN 1 Kalidawir lebih mengerucutkan lagi supaya persiapan pembelajaran maksimal. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran PAI para tim sharing perangkat pembelajaran juga menyiapkan soal soal dan pembagian kelas baru. Tujuan dibuatnya tersebut agar bisa seimbang antara kelas 1 dengan kelas yang lainnya meskipun dalam prakteknya guru harus memilih penambahan isi pembelajaran dan penambahan soal soal yang lain”.<sup>87</sup>

Dari penjelasan Bapak waka kurikulum tersebut peneliti mencoba untuk melihat proses sharing perangkat pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 22 Maret sampai tanggal 27 Maret 2019 di ruang kelas.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat koordinator PAI yaitu Bapak Qomarudin beliau menjelaskan tentang pengoorganisasian materi pembelajaran khususnya PAI yang dirancang melalui MGMP sehinga bisa memudahkan untuk pembelajaran. Dalam MGMP bahasan yang ada didalamnya mencakup pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, Prota, Promes dll. Adapun penjelasan beliau adalah sebagai berikut:

“Dalam sharing perangkat pembelajaran yang kami biasa bahas pertama kali adalah pembuatan perangkat pembelajaran dan yang paling utama adalah pembuatan prota, promes kalau silabus kan sudah ada sehingga kita tinggal mencocokkan, dan selanjutnya RPP, selain itu kami biasanya membahas tentang sinkronisasi materi contohnya kita bisa langsung belajar membaca tanpa diadaptasi dulu, sebelum belajar iman kepada rosul kita belajar iman kepada malaikat”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> WW.GPAI.D2.11032019

<sup>88</sup> WW.GPAI.D2.11032019

Tujuan adanya sharing perangkat pembelajaran tersebut untuk memudahkan dalam penyampaian pembelajaran PAI seperti penjelasan Bapak Qomarudin beliau mengatakan

“Jadi gini semua guru kan mempunyai silabus, dan di dalam silabus itu ada indikator dengan kode 3.1-3.2 dst tetapi jika hal tersebut tidak sinkron malah membingungkan akhirnya kami menyusun mungkin 3.1 dengan 3.5 atau bahkan 4.1 itu gambarannya. Tujuan tersebut supaya ketika penyampaian materi itu mas dan berkesinambungan. Kaya haji itu kalau di kelas 1 belum tepat sehingga bab haji di letakkan di kelas berikutnya.

Dalam Pengorganisasian pembelajaran lebih di perjelas oleh Bapak kepala sekolah SMAN 1 Kalidawir beliau mengatakan

“Secara formal para guru membuat strategi seperti hari ini mereka semua membuat persiapan untuk mengajar di tahun ajaran baru. Dan hal itu biasa kami sebut sharing perangkat pembelajaran agar mutu pembelajaran antara kelas 1 dengan kelas yang lain seimbang.”<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwasanya guru PAI SMAN 1 Kalidawir sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sudah menyiapkan perangkat pembelajaran melalui sharing perangkat pembelajaran yang didalamnya membahas kelengkapan pembelajaran PAI yang meliputi, kalender pendidikan, silabus, rincian pecan efektif, prota, promes dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan acuan oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru PAI di SMAN 1 Kalidawir dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, membagi kegiatan pembelajaran menjadi tiga bagian yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data ini diperkuat dengan hasil

---

<sup>89</sup> WW.Kepsek.D2.11032019

studi dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap perangkat pembelajaran yang berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah di buat oleh guru PAI SMAN 1 Kalidawir yang didalamnya sudah terdiri dari mengamati, mengolah, menanya, menyajikan dan mencipta sesuai dengan prosedur kurikulum 2013. .

**a. Strategi Penyampaian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir**

Strategi Penyampaian pembelajaran sangatlah berpengaruh pada pemahaman siswa tentang materi khususnya pembelajaran PAI yang diharapkan bisa membina karakter peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru PAI harus mempunyai strategi khusus bagaimana cara menyampaikan pembelajaran pada siswa yang didalamnya mempunyai karakter yang berbeda-beda.

Pada tanggal 27 bulan Maret 2019 pukul 10.00 peneliti datang di SMAN 1 Kalidawir untuk mengadakan pengumpulan data, mula-mula peneliti datang di SMK Islam mengadakan Observasi mengenai strategi pembelajaran PAI pada sekolah menengah dalam membina karakter peserta didik terutama *self efficacy* akan tetapi sebelum peneliti memasuki kelas yang ada pembelajaran PAI nya kemudian peneliti menemui Bapak waka kurikulum yaitu Bapak Sholikin untuk menanyakan jadwal PAI pada hari itu, akhirnya beliau memberitahu, bahwa yang ada mata pelajaran PAI pada hari ini adalah kelas XI IPA I.

Setelah memberitahu, Bapak Sholikin mengantarkan peneliti menuju kelas tersebut sekaligus dipertemukan dan diperkenalkan dengan guru PAI yang mengajar di kelas tersebut, beliau namanya Ibu Wakhidatun Nikmah S.Pd.I dia

juga merupakan alumni dari STAIN Tulungagung. Setelah cukup, Bapak Sholikin meninggalkan kami dan peneliti langsung meminta izin untuk ikut dalam proses pembelajaran PAI dan beliau langsung mengizinkan duduk di belakang peserta didik.

peneliti mengamati mulai dari pembukaan sampai akhir sebab saat waktu itu para peserta didik baru masuk jam ke 5-6 atau masuk setelah istirahat. Ibu Nikmah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menyuruh peserta didik membaca basmalah, para peserta didik pun mengikuti apa yang diperintahkan Ibu Nikmah, kemudian beliau mengabsen para peserta didik setelah selesai pengabsenan Ibu Nikmah mereview pembelajaran sebelumnya dan menyuruh untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, ada sekitar 5 anak yang tidak mengerjakan PR kemudian disuruh untuk mengerjakan di luar. Pembelajaran PAI pun dilanjutkan dengan membahas bab berikutnya. Beliau menggunakan metode ceramah setelah itu dilanjutkan dengan Tanya jawab, dan untuk memotivasi peserta didik beliau memberi nilai bagi peserta didik yang mau bertanya, dalam penyampaian pembelajaran dengan ceramah para peserta didik terlihat terdiam dan memperhatikan beliau<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> OB.D2.22032019



*Gambar 4.2 bentuk belajar SMAN 1 Kalidawir*

Untuk menghilangkan kejenuhan dan rasa mengantuk para peserta didik, beliau memberikan guyonan. Setiap penjelasan yang beliau sampaikan selalu mengaitkan dengan kebiasaan kebiasaan baik yang diantaranya sholat lima waktu, membaca Al Qur'an, sholat dhuha kemudian di beri tahu hukuman kelak bagi orang orang yang berbuat dosa seperti suka berbohong dan lain lain, artinya didalam penyampaian materi pokok dari buku beliau menjelaskan hal hal yang berkaitan dengan hubungan kepada Allah dan kepada sesama manusia.<sup>91</sup>

Setelah semua berlangsung, pembelajaran PAI akhirnya sudah berakhir tepat pukul 12.15, kemudian beliau menutup pembelajaran dan memberi tugas akhir pada peserta didik sebab sudah mendekati ujian semester genap setelah itu beliau membrikan motivasi sedikit kepada para peserta didiknya agar jangan lupa melaksanakan sholat dan selalu berbuat baik kelak semuanya ada balasannya,

---

<sup>91</sup> DOK.D2.22032019

kemudian beliau menyuruh peserta didik untuk mengucapkan kalimat hamdalah dan setelah itu beliau salam dan keluar saya pun ikut keluar dan mengucapkan terima kasih kepada beliau.

Selain mengikuti proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nikmah, peneliti juga mengikuti penyampaian pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Bapak Drs. Qomarudin, S.Ag, selaku kordinator mata pelajaran PAI.

Hal tersebut dilakuakn oleh peneliti di hari berikutnya tanggal 28 Maret 2019 peneliti mengikuti pembelajaran beliau mulai awal sampai akhir, peneliti melihat metode yang digunakan bapak Qomarudin sama dengan Ibu Nikmah yakni ceramah, akan tetapi cara penyampaiannya berbeda dan para peserta didik lebih mempunyai rasa semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI, ketika peneliti mengamati dari mulai salam sampai akhir proses KBM di dalam kelas lebih tertata, beliau setelah masuk mengucap salam kemudian para peserta didik disuruh duduk dengan baik, tidak bermain-main dan tidak berbicara dengan temannya.

Setelah selesai penertiban kelas beliau berbicara kepada peserta didiknya “kita ini mau berdo’a dan menghadap kepada Allah jadi usahakan kita lebih hormat” ucapan Bapak Qomarudin. Setelah memberikan nasihat tersebut beliau meminta ketuanya untuk memimpin do’a dan kekhussu’an pun terasa di kelas tersebut.

Kemudian semua peserta didik disuruh membuka bab terakhir yaitu bab jual beli. Beliau kemudian menjelaskan bab tersebut sampai paham. Dalam pemberian materi tersebut beliau juga menyisipkan materi yang didalamnya dihubungkan dengan Allah dan hubungan terhadap manusia.

Dengan cara tersebut semua peserta didik mampu menyerap ilmu dan bisa tahu pentingnya akan hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia. Didalam kelas tersebut peneliti juga mengetahui proses pengambilan nilai, beliau lebih memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar para peserta didik setelah menerima materi dan menerima penjelasan mampu menjawab apa yang ditanyakannya. Peserta yang bisa menjawab dengan sempurna nilainya plus sedangkan yang tidak bisa tidak dapat nilai apa-apa.

Sampailah pada akhir pembelajaran beliau menarik kesimpulan dari materi jual beli tersebut. Kemudian beliau memberikan tugas akhir untuk menambah nilai semester dan beliau memberikan sedikit motivasi kepada peserta didik agar tetap menjaga akhlakunya. Kemudian beliau mengucapkan salam.

Pada tanggal 24 bulan maret tepatnya ketika KBM telah maka peneliti menemui beliau di sekolah, karena dengan tidak adanya KBM peneliti berfikir waktu untuk interview sangatlah panjang dan ternyata sesuai dengan angan-angan, beliau saat itu selesai memimpin MGMP kecil.

Dalam penyampaian materi pembelajaran PAI khususnya agar siswa SMK Islam terbina karakternya Bapak Qomarudin menjelaskan

“Bahwa penyampaian pembelajaran bisa lebih efektif dan mengenai pertama tama yaitu menertibkan semua peserta didik dan mengkondisikan semua peserta didik seiap untuk menerima pembelajaran selanjutnya memulai pembelajaran dengan berdoa dan tetap memperhatikan keadaan peserta didik sehingga jalan untuk pemberian materi yang pas dengan ceramah sebab selain memudahkan melihat peserta didik juga memudahkan untuk memberi arahan tentang materi khususnya dalam pembinaan karakter. Misalnya anak tidur langsung dibangunkan supaya anak yang lain tidak mengikuti. Dan anak yang tidur tadi di arahkan untuk berwudhu. Jika hal itu sudah dilaksanakan maka pemberian materi bisa cepat mengenai.”<sup>92</sup>

Beliau menambahkan tentang hal yang lebih tepat dalam metode pembelajaran yaitu dengan diskusi hal tersebut diungkapkan dalam wawancara yang isinya

“Jujur saja yang paling lebih mengenai dalam pembelajaran PAI khususnya selain ceramah yaitu dengan diskusi sebab dengan diskusi siswa bisa bertanggung jawab dan rasa ingin tahunya lebih besar. Sebenarnya kalau paham atau tidaknya itu saya yakin sudah terlihat ketika kemaren saya beri pertanyaan kan hampir bisa menjawab, tetapi untuk mereka meresapi tentang pengamalan mungkin ada yang sudah ada yang belum, kalau saya pribadi menanamkan karakter ketika pembelajaran agama saat melalui KBM ya seperti yang mas lihat kemaren sebelum berdo’a dan bagaimana tata cara berdo’a yang benar. Setelah itu pemberian motivasi tentang hal hal yang mencakup urusan kepada Allah dan urusan kepada Manusia. Kan itu sudah ada di KI 1 dan KI 2 mas, sedangkan untuk media yang pasti sering saya gunakan adalah proyektor, mereka dilibatkan vidio vidio yang sesuai dengan materi dan sebab akibatnya sehingga mereka juga mudah untuk segera tersentuh hatinya, tapi yang paling pas itu menggunakan pendekatan saat KBM berjalan atau ketika diluar”<sup>93</sup>.

Hal senada juga disampaikan guru yang lain yaitu oleh Bapak Ulil Abshor GPAI di SMAN 1 Kalidawir

“Kalau saya memang lebih menggunakan metode ceramah, sebab mereka mudah memahami materi dengan ceramah. Meskipun kadang

---

<sup>92</sup> WW.GPAI.D2.25032019

<sup>93</sup> WW.GPAI.D2.25032019

membosankan tetapi hal tersebut selalu di barengi dengan media pembelajaran yang tepat dengan bab yang dijelaskan, contoh di putarkan video melalui proyektor kemudian diajak langsung praktek itu malah mereka lebih cepat memahami materi materi tersebut dan mereka lebih bisa mendalami isinya sehingga mereka akan berusaha untuk introspeksi diri. Apalagi SMAN 1 Kalidawir merupakan Lembaga yang didalamnya menggunakan Kurikulum 13 yang mana peserta didik lebih aktif. Sehingga dengan adanya alat bantu maka para peserta didik akan tergugah untuk mencari sesuatu yang belum diketahui.”<sup>94</sup>

Kedua pendapat tersebut dikuatkan oleh waka kurikulum yang mana beliau menjelaskan bahwa metode penyampaian pembelajaran PAI yang bertujuan untuk membina karakter mereka yaitu dengan metode cerita, sebab dengan di berikan cerita mereka akan termotivasi untuk menjadi insane yang lebih baik

Sementara yang menjadi kendala saat proses penyampaian pembelajaran dengan menggunakan ceramah yaitu banyak anak yang clometan dan gurau dan kadang tidur hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh guru Bapak Ulil Abshor

“Dengan metode ceramah saat pembelajaran saya tepatnya ketika sudah bab tarikh biasanya kalau di kasih cerita mereka banyak yang tidur, kalau menggunakan media terkadang kelasnya tidak tersedia mungkin itu yang sering alami”.

Hal serupa juga dirasakan oleh guru agama yang lainnya hal tersebut disampaikan oleh Bapak Qomarudin beliau menyatakan bahwa kendala yang sering di hadapi adalah ketika memasuki kelas yang tidak ada proyekturnya dan materi yang disampaikan harus melalui media tersebut.

---

<sup>94</sup> WW.GPAI.D2.25032019

Selain guru PAI yang merasakan kendala tersebut para peserta didik juga merasakan hal yang membuat mereka terkadang jenuh dengan metode pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa dia mengatakan alasan tersebut yaitu

“Biasanya guru hanya menerangkan dan kita mendengarkan sesekali kita diajak melihat video mas setelah itu mengerjakan, untuk kendalanya kayaknya Cuma ngantuk mbak,, selain itu biasa saja mbak”<sup>95</sup>

Selain metode ceramah sebagai strategi untuk menanamkan pemahaman peserta didik dan penanaman karakter strategi penyampaian pembelajaran Bapak Qomarudin menjelaskan yaitu dengan kontrak belajar sehingga dengan ada kontrak belajar mereka semua akan menaati aturan saat pembelajaran PAI sehingga dengan hal tersebut pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan pentingnya pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI, Bapak Qomarudin meyakini bahwa melalui pembelajaran PAI karakter siswa dapat ditingkatkan seperti yang beliau katakan sebagai berikut:

Bahwa pembelajaran PAI mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan karakter, karena dengan pembelajaran PAI mereka sedikit banyak akan berubah, dan Alhamdulillah selama peserta didik yang saya ajar mereka jadi sadar dan menjadi lebih baik, dulunya ketika awal masuk masih ada agak bau bau kemlelet sekarang Alhamdulillah sudah berkurang

#### **a. Strategi Pengelolaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Efficacy Peserta Didik di SMAN 1 Kalidawir**

---

<sup>95</sup> WW.PD.D2.25032019

Di dalam menyusun strategi pengelolaan pembelajaran PAI khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Kalidawir strateginya Bapak Qomarudin memberikan penjelasan yang isinya

“Untuk mengelola pembelajaran dibutuhkan yang pertama yaitu mengatur jadwal yang mana jadwal kami saya mengikuti dari atasan sehingga saya hanya menyusun penjadwalan ulangan harian, penjadwalan ujian praktek dengan penjadwalan tersebut saya berharap bisa tertata rapi sistem pembelajaran saya dan bisa lebih fokus untuk membina peserta didik.”<sup>96</sup>

Hal senada juga di sampaikan Bapak Ulil Abshor, beliau mengatakan bahwa

“Sampai saat ini saya mengikuti jadwal yang sudah diberikan oleh pihak atasan akan tetapi untuk jadwal ulangan harian, penjadwalan ujian praktek itu saya membuat sendiri dengan tujuan saya bisa menyiapkan semua dengan matang dan peserta didik juga mempersiapkan diri.”<sup>97</sup>

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar dan catatan tingkah laku para peserta didik selalu dilakukan oleh guru PAI hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Ulil Abshor.

“Tentu mas,, apalagi menggunakan kurikulum 2013 penilaian tidak dilakukan guru terhadap siswa melainkan siswa juga menilai dirinya dan siswa menilai temannya dengan begitu data tentang sikapnya akan terbaca semua, sehingga dari penilaian itu saya sebagai guru tinggal mendata dan siapa yang belum memenuhi sikap yang pas maka saya dekati dan di tanya , ada masalah apa dll... selain itu untuk penilaian kemajuan siswa biasanya yang saya lakukan yaitu di dalam raport sehingga bisa buat evaluasi pembelajaran kedepannya.”<sup>98</sup>

Mengenai catatan kemajuan belajar peserta didik dan catatan tingkah laku peserta didik Bapak Qomarudin juga melakukannya sebab hal tersebut sangat

---

<sup>96</sup> WW.GPAI.D2.25032019

<sup>97</sup> WW.GPAI.D2.25032019

<sup>98</sup> WW.GPAI.D2.25032019

penting untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam belajar dan bertingkah laku, sesuai yang dikatakan beliau sebagai berikut:

“Untuk catatan sikap siswa memang saya lakukan baik di dalam maupun luar pembelajaran, sebab dengan adanya catatan khusus tersebut maka saya bisa mengarahkan untuk menjadi yang lebih baik, meskipun di dalam K13 juga ada penilaian yang lengkap. Bahkan bukan catatan saja yang saya lakukan melainkan saya kadang menegur langsung ketika di dalam kelas dengan suara lantang, bukan menggertak tujuannya supaya teman teman yang lainnya tidak melakukan hal yang serupa. Di dalam catatan kemajuan belajar siswa biasanya saya menggunakan raport tetapi saya dalam penilaian meskipun anaknya pandai tetapi sikapnya jelek nilainya tetap jelek dan saya selalu berusaha untuk member nilai apa adanya meskipun wali kelas meminta untuk menambah, saya tidak mau menambah sebab hal tersebut bagi saya memang pantas karena dengan di tambahkan nilainya anak-anak bisa menyepelekan pembelajaran dan lagi pula yang tahu keadaan di dalam kelas kan saya.”<sup>99</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bapak Sholikin selaku waka kurikulum beliau menjelaskan

“Bahwa untuk catatan kemajuan belajar siswa dan tingkah laku siswa para guru agama membuat catatan, sebab hal tersebut akan di bawa rapat khususnya saat kenaikan kelas, dengan nilai C tidak naik kelas artinya mereka yang akhlaknya masih C harus dicari sebabnya dan harus di bimbing lebih antara BP dan Guru agama”.<sup>100</sup>

Pemberian motivasi pembelajaran tidak selalu diberikan oleh pihak guru sebab melihat kondisi jam pelajaran dan keadaan siswa akan tetapi pemberian motivasi sering diberikan agar mereka bisa selalu termotivasi untuk semangat

---

<sup>99</sup> WW.GPAI.D2.25032019

<sup>100</sup> WW.Wakur.D2.25032019

dalam belajar dan beretika baik seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ulil Abshor beliau mengatakan

“Kadang diberikan terkadang juga tidak alasan diberikannya motivasi sebab dengan diberikan motivasi diharapkan mereka mampu untuk berubah menjadi lebih baik dan semangat”.

Pendapat Bapak Ulil tersebut juga diperkuat oleh Bapak Qomarudin dimana beliau menjelaskan

“Bahwa pemberian motivasi diakhir pembelajaransangat penting terutama menasihati agar selalu ingat akan hal-hal tentang berakhlak baik dan selalu menjalankan perintah agama. Akan tetapi pemberian motivasi itu tidak selalu diberikan terkadang waktunya habis untuk mengerjakan tugas, sehingga pemberian motivasi kadang diberikan terkadang tidak tetapi lebih sering diberikan”<sup>101</sup>

Kedua pendapat tersebut diperkuat oleh waka kurikulum dimana beliau menjelaskan bahwa dalam pemberian motivasi selalu dikaitkan dengan kesuksesan kakak kakak kelasnya sehingga dengan begitu mereka akan lebih bergairah dalam belajar.

## **A. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Penelitian di SMAN 1 Rejotangan**

Temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Rejotangan Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian di SMAN 1 Rejotangan meliputi

---

<sup>101</sup> WW.GPAI.D2.25032019

- a. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam pembinaan *self efficacy* peserta didik SMAN 1 Rejotangan
- 1) Pemilihan materi pembelajaran menggunakan buku standar PAI sesuai kurikulum nasional hal ini SMAN 1 Rejotangan menggunakan kurikulum KI3
  - 2) Penambahan materi pembelajaran para guru PAI lebih melihat pada kebutuhan peserta didik dan diharapkan mereka bisa membaca Al Qur'an.
  - 3) Pembuatan perangkat pembelajaran biasanya mengadopsi dari MGMP guru PAI se Kota Tulungagung kemudian di evaluasi bersama-sama guru PAI dan disesuaikan aturan pembuatan perangkat pembelajaran yang ada di
- b. Strategi Penyampaian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam pembinaan karakter peserta didik SMAN 1 Rejotangan
- 1) Strategi penyampaian di SMK Islam lebih banyak pada menggunakan metode diskusi dan ceramah tujuannya dengan diskusi diharapkan mereka mampu memahami materi secara individu maupun kelompok dan melatih mereka untuk tanggung jawab serta mandiri.

- 2) Menggunakan metode dril dalam beberapa materi yang menyangkut tentang bacaan Al Qur'an, pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran PAI.
  - 3) Menggunakan beberapa model untuk mereka lebih mampu memahami materi, seperti pembelajaran berbasis masalah.
  - 4) Media yang digunakan selain video para GPAI SMAN 1 Rejotangan menggunakan kondisi sekitar, seperti praktek muamalah jual beli, praktek haji di lapangan dll.
  - 5) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI tidak terlalu banyak diantaranya clometan, guyonan ketika diterangkan sehingga dipertemuan berikutnya minta dijelaskan lagi sehingga menghambat proses pembelajaran.
  - 6) Kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran PAI kadang jenuh ketika dengan menggunakan ceramah dan diskusi merupakan beban sebab siswa harus mempertanggung jawabkan semua mulai mengerjakan sampai mendiskusikan.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik SMAN 1 Rejotangan
- 1) Jadwal yang digunakan guru PAI dalam pelajaran PAI mengikuti dari sekolah
  - 2) Penjadwalan yang dibuat oleh guru yaitu jadwal ulangan harian, ujian praktek.

- 3) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa di letakkan dalam raport akan tetapi prosesnya melalui penilaian harian yang tergabung dalam buku nilai.
- 4) Catatan tentang karakter siswa/tingkah laku manusia masuk dalam nilai raport dan biasanya digabung dalam buku nilai.
- 5) Tentang karakter siswa jika masih bisa di arahkan untuk berubah maka diarahkan langsung.
- 6) Pemakaian kopyah dan jilbab serta menggunakan pakain yang menutup aurat lebih menunjang mereka dalam aspek pencatatan tingkah laku peserta didik.
- 7) Pemberian motivasi diberikan di akhir pembelajaran pemberian motivasi, biasanya pemberian motivasi lebih memberikan arahan agar selalu menjaga sholatnya, cara bersikap kepada sesama manusia khususnya orang tua dan membaca Al Qur'an.

## **2. Temuan Penelitian di SMAN 1 Kalidawir**

Temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Kalidawir . Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan poin-poin penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan penelitian di SMAN 1 Kalidawir meliputi :

- a. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI di sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik SMAN 1 Kalidawir

- 1) Pemilihan materi pembelajaran menggunakan buku standar PAI sesuai kurikulum nasional hal ini SMAN 1 Kalidawir menggunakan kurikulum 2013.
  - 2) Penambahan materi pembelajaran para guru PAI lebih melihat pada kebutuhan peserta didik dan diharapkan mereka bisa membaca Al Qur'an.
  - 3) Pembuatan perangkat pembelajaran mengadopsi dari MGMP guru PAI se Kota Tulungagung, setelah itu guru PAI di SMAN 1 Kalidawir membuat MGMP kecil yaitu kumpulan guru PAI yang ada di SMAN 1 Kalidawir dan dipimpin oleh koordinator PAI, didalamnya lebih membahas tentang persiapan pembelajaran di awal tahun sehingga antara guru satu dan guru yang lainnya isi materinya sama.
- b. Strategi Penyampaian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam pembinaan karakter peserta didik SMAN 1 Kalidawir
- 1) Strategi penyampaian di SMAN 1 Kalidawir lebih banyak pada menggunakan metode ceramah tujuannya meskipun diakui kalau metode diskusi lebih bisa membina karakter peserta didik sebab dengan diskusi diharapkan mereka mampu memahami materi secara individu maupun kelompok dan melatih mereka untuk tanggung jawab serta mandiri.

- 2) Menggunakan metode dril dalam beberapa materi yang menyangkut tentang bacaan Al Qur'an, pembiasaan membaca Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran PAI.
  - 3) Media yang digunakan yang sering digunakan adalah melihat video tentang hal yang berkaitan dengan materi.
  - 4) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI tidak terlalu banyak diantaranya clometan dan guyonan.
  - 5) Kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran PAI kadang jenuh dan mengantuk ketika dengan menggunakan ceramah .
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah dalam pembinaan karakter peserta didik SMAN 1 Kalidawir
- 1) Jadwal yang digunakan guru PAI dalam pelajaran PAI mengikuti dari sekolah
  - 2) Penjadwalan yang dibuat oleh guru yaitu jadwal ulangan harian, ujian praktek dan hal ini dibuat ketika melaksanakan MGMP kecil.
  - 3) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa di letakkan dalam raport akan tetapi prosesnya melalui penilaian harian yang tergabung dalam buku nilai.
  - 4) Catatan tentang karakter siswa/tingkah laku manusia masuk dalam nilai raport dan biasanya digabung dalam buku nilai.
  - 5) Tentang karakter siswa jika masih bisa di arahkan untuk berubah maka diarahkan langsung.

- 6) Pemberian motivasi diberikan di akhir pembelajaran pemberian motivasi, biasanya pemberian motivasi lebih memberikan arahan agar selalu menjaga sholatnya, cara bersikap kepada sesama manusia khususnya orang tua dan membaca Al Qur'an.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir Oleh karena itu, pada bagian ini akan dilanjutkan dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua lembaga tersebut berdasarkan hasil penelitian.

### **1. Persamaan**

Temuan kasus di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan diantara kedua lembaga tersebut. Namun pada bagian ini dibahas persamaannya terlebih dahulu. Pembahasan tentang persamaan SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir di sesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang meliputi : persamaan strategi Pengorganisasian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir , persamaan strategi Penyampaian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir dan perbedaan strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina peserta didik SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

- a. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

Persamaan strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir didasarkan pada hasil temuan penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persamaan kedua lembaga tersebut terletak pada pemilihan materi yaitu dengan menggunakan buku yang disediakan oleh pemerintah dengan mengacu kurikulum, selain itu penambahan isi materi pembelajaran kedua lembaga tersebut melihat kondisi peserta didik..

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir dengan cara mengikuti MGMP baik secara bersama-sama GPAI se Kota Tulungagung maupun dalam lingkup kecil di lembaga masing-masing. Di dalam MGMP yang didalamnya membahas semuanya meliputi silabus, prota, promes, penjadwalan ujian, pembahasan soal-soal untuk mid dan yang bersangkutan dengan PAI. Selain hal tersebut dalam pembuatan perangkat pembelajaran didalamnya memuat 3 hal yaitu, pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

Persamaan berikutnya yaitu berusaha untuk mempersiapkan peserta didik yang religius, bertanggung jawab dan disiplin melalui pembelajaran PAI karena keempat hal tersebut yang merupakan tujuan pembinaan karakter melalui pembelajaran PAI.

- b. Strategi Penyampaian pembelajaran PAI di sekolah dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir. Persamaan pada strategi penyampaian pada kedua lembaga tersebut yaitu dengan menerapkan RPP yang sudah ada yang cakupannya meliputi pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sementara metode ceramah masih merupakan hal yang paling biasa dilakukan meskipun selalu ditambah dengan metode metode yang sesuai dengan materi yang ada. Selain itu kesamaan yang sama yaitu media yang merupakan media andalan adalah melihat vidio.

Kendala yang dihadapi kedua lembaga tersebut yaitu banyaknya anak yang clometan dan guyonan. Selain itu hal yang sama juga dirasakan siswa di kedua lembaga tersebut yaitu bosan jika penggunaan metode ceramah tidak tepat.

- c. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

Persamaan pada strategi pengelolaan yaitu penggunaan jadwal mengikuti aturan lembaga, dan jadwal yang dibuat oleh GPAI yaitu meliputi jadwal ulangan harian, jadwal ujian praktek. Selain itu pemberian catatan kemajuan dan karakter siswa semua di letakkan dalam raport dengan tujuan orang tua wali bisa mengetahui perkembangan putra dan putrinya. Pemberian motivasi sama-sama mengarahkan kepada peserta didik agar selalau menjaga sholat dan membaca Al Qur'an.

## 2. Perbedaan

SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir selain mempunyai persamaan-persamaan juga mempunyai perbedaan-perbedaan. Sesuai dengan pertanyaan penelitian, perbedaan-perbedaan ini meliputi : perbedaan strategi Pengorganisasian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir perbedaan strategi Penyampaian pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam membina peserta didik SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir dan perbedaan strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam membina peserta didik SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

- a. Strategi Pengorganisasian materi pembelajaran PAI di sekolah dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

Perbedaan strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam membina peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir dari hasil temuan penelitian dapat dipahami bahwa perbedaan-perbedaan kedua lembaga tersebut yaitu kurikulum PAI yang digunakan oleh SMAN 1 Rejotangan yaitu KTSP dan SMAN 1 Kalidawir menggunakan K13 sehingga buku acuannya tidak sama meskipun semua dari pemerintah.

Selain itu yang berbeda lagi yaitu penambahan pelajaran Ubudiyah sebagai pelengkap mata pelajaran PAI di SMAN 1 Kalidawir sebagai sarana untuk mengamalkan amalan fiqih khususnya dalam mengurus

jenazah, sedangkan SMAN 1 Rejotangan hanya mengikuti acuan dalam materi dan dipraktikan langsung.

- b. Strategi Penyampaian pembelajaran PAI di sekolah dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

Dalam proses penyampaian perbedaan antara kedua lembaga adalah kalau SMAN 1 Rejotangan dalam penyampaian materi pembelajaran sering menggunakan metode diskusi selain menggunakan ceramah juga dan melihat materi, artinya jika materi Al Qur'an maka menggunakan metode drill, jika bab tentang sesuatu yang bisa diskusikan semisal fikih maka menggunakan metode diskusi, sedangkan di SMAN 1 Kalidawir masih terlihat menggunakan metode ceramah saja, meskipun diakui yang paling pas untuk membina karakter melalui pembelajaran adalah dengan metode diskusi.

- c. Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah dalam membina karakter peserta didik di SMAN 1 Rejotangan dan SMAN 1 Kalidawir

Pada strategi pengelolaan pembelajaran kedua lembaga mempunyai perbedaan hal tersebut terlihat dari, penilaian perilaku dalam kelas PAI, hal tersebut dilaksanakan oleh SMAN 1 Rejotangan acuan penilain selain akhlak SMAN 1 Kalidawir menilai peserta didik agar mereka mempunyai jiwa yang religius yaitu melalui perilaku saat mengikuti pembelajaran . Sehingga sangat pengaruh sekali peserta didik yang aktif dan tidak itu menjadi pengaruh pada penilaian. Sedangkan di

SMAN 1 Kalidawir penilaian utama adalah nilai tes dan nilai bacaan dan praktek karena SMAN 1 Kalidawir merupakan lembaga yang berbasis penilaian menyeluruh.